

Peran Layanan Konseling Bagi Personil Kepolisian Sebagai Upaya Mengatasi Permasalahan Bekerja

Aurora Christy Margaretha¹, Putri Bulqis¹, Nadia Cantika¹, Laila Syaharani¹, Marselina Susanti¹, Affan Yusra²

¹Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

²Dosen Universitas Jambi

Email: ¹aurora.christymm@gmail.com, ²affan15vusra@unj.ac.id

Abstrak : Proses Dengan meningkatnya kasus dan problematika yang harus ditangani oleh personil kepolisian, seringkali menjadi pendorong munculnya stress dan permasalahan yang menghambat optimalisasi penugasannya. Desain yang digunakan adalah literature review dimana referensi jurnal dikumpulkan dengan menggunakan mesin pencari google dan google scholar. Dengan menetapkan kriteria jurnal yang digunakan adalah yang diterbitkan pada tahun 2017-2022, dan e-book yang diterbitkan pada tahun 2012-2022. Berdasarkan jurnal yang dikumpulkan, diperoleh hasil bahwasanya masih begitu minim pemberian layanan konseling terhadap personil kepolisian, namun telah terdapat beragam variasi model pelayanan konseling yang dapat diberikan kepada pihak personil kepolisian. Diharapkan pelayanan konseling yang diberikan oleh konselor mampu menjadi media solusi dalam mengentaskan permasalahan individual yang dimiliki oleh setiap personil kepolisian dan meningkatkan mutu kerjanya.

Kata Kunci: Layanan Konseling, Personil Kepolisian, Permasalahan dalam Bekerja, Konseling.

Abstract : *With the increase in cases and problems that must be handled by police personnel, it is often a driver of stress and problems that hinder the optimization of their assignments. The design used is a literature review where journal references are collected using the Google search engine and Google Scholar. By setting the criteria, the journals used are those published in 2017-2022, and e-books published in 2012-2022. Based on the journals collected, the results obtained are that there is still very little provision of counseling services to police personnel, but there have been various variations of counseling service models that can be provided to police personnel. It is hoped that the counseling services provided by the counselor will be able to become a media solution in alleviating individual problems that are owned by each police officer and improve the quality of their work.*

Keywords: Counseling Services, Police Officer, Working Problems, Counseling

1. PENDAHULUAN

Konseling sendiri dimaknai sebagai suatu proses bantuan bernuansa psikis dan non-material dari seorang ahli yang disebut dengan konselor kepada klien yang merupakan individu dalam masa perkembangannya guna memandirikan, mengentaskan masalahnya dan mengaktualisasikan dirinya. Senada dengan yang disampaikan oleh Prayitno dan Amti (2004:105) bahwa definisi konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien. Layanan Bimbingan dan Konseling ini diharapkan mampu untuk membantu individu-individu yang membutuhkan bantuan psikis yang hanya dapat dilakukan oleh profesional.

Layanan konseling masih terbagi dalam beberapa jenis layanan, diantaranya layanan konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal. Jenis layanan konseling mencakup berbagai bidang, yaitu bidang pribadi, sosial, karir, belajar, agama dan keluarga. Konseling berpotensi bermanfaat bagi keberlangsungan kehidupan pribadi yang bahagia dan teraktualisasi, dan mengentaskan masalah yang menghambat individu. Konseling bertujuan untuk membantu seseorang yang berada dalam kesulitan dan bantuan ini bersifat profesional, akan tetapi biasanya konseling di gunakan untuk penyembuhan konseli yang mengalami gangguan relaiif ringan, jika di bandingkan dengan konseli yang menjalani terapi. Konseling dapat berbentuk bantuan yang berupa bimbingan, suportif, situasional, pemecahan masalah yang masih disadari atau normal. Konseling ini bukan merupakan pertemuan biasa melainkan suatu pertemuan atau pelayanan yang berkelanjutan dan pertemuan atau pelayanan yang berkelanjutan dan sistematis.

Konseling di lingkungan Polri sebenarnya bukan hal baru, mengingat bantuan kepada anggota Polri yang memiliki beban tugas dan beban psikologis yang tinggi, dimana anggota Polri tidak dipersiapkan dan dibekali kemampuan manajemen stress dengan baik, sehingga rentan mengalami stress dan mengakibatkan perilaku indisipliner. Peran tersebut dijabarkan dalam dua yaitu membantu mengidentifikasi masalah yang menyebabkan tindakan indisipliner anggota Polri dan membantu dalam bentuk konseling sehingga mengurangi tindakan indisipliner anggota Polri.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dimana referensi jurnal dikumpulkan dengan menggunakan mesin pencari google dan google scholar. Dengan menetapkan kriteria jurnal yang digunakan adalah yang diterbitkan pada tahun 2017-2022, dan e-book yang diterbitkan pada tahun 2012-2022. Pada tahap awal pencarian artikel jurnal diperoleh 30 artikel dari 2015 sampai 2021 dengan menggunakan kata kunci “Layanan Konseling, Personil Kepolisian, Permasalahan” Yang dieksplorasi relevansi dengan artikel untuk dikompilasi. Dari jumlah tersebut hanya sekitar 20 artikel yang dianggap relevan. Dari jumlah artikel karena tidak ada 5 artikel yang memiliki kriteria penuh, 2 artikel yang berkualitas menengah, dan dua artikel yang berkualitas rendah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis terhadap 20 artikel terkait layanan konseling terhadap personil kepolisian, berikut adalah 4 artikel terpilih yang sesuai dengan tujuan analisis pada artikel ini yaitu:

1. Counselling Intervention and the Use of Counselling Skills in Police Services in Kenya (Wango, Geoffrey & Odiemo, Luke)

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan informasi dari beberapa sampel data yang diperoleh secara langsung di Kenya dan studi pustaka. Disampaikan bahwasanya cakupan dari pelayanan konseling sudah diperluas atas bidang kepolisian, pendidikan, kesehatan, pelayanan perorangan hingga pelayanan bagi komunitas atau orang banyak. Mengangkat topik penelitian pada bidang kepolisian, sendirinya didasarkan pula oleh kejadian-kejadian yang mungkin saja terjadi selama proses menjalani tugas atau bekerja sebagai personil polisi. Dengan beragamnya bentuk atas permasalahan yang dialami personil kepolisian seperti: personil kepolisian yang mendapat serangan terhadap fisiknya; personil kepolisian yang tanpa sengaja merenggut nyawa seorang penjahat atau individu yang dinyatakan bersalah oleh hukum; personil kepolisian juga seringkali dihadapkan atas korban insiden-insiden yang sangat berbahaya seperti korban kecelakaan, kekerasan terhadap anak, pelecehan seksual, dan kejadian-kejadian yang fatal, sehingga mendatangkan trauma bagi korban; seorang personil kepolisian yang pertama kali sampai di tempat insiden bukan hanya bertugas untuk meredakan keramaian atau keributan, melainkan juga bertugas untuk menjadi saksi dan melaporkan segala hal yang dilihatnya saat sampai di tempat kejadian dengan pertanggung jawaban yang sangat besar; permasalahan-permasalahan pribadi yang dimiliki personil kepolisian seperti, perceraian, pembagian warisan, ataupun permasalahan lainnya yang mampu berdampak terhadap pekerjaannya; serta seringkali seorang personil kepolisian dihadapkan dengan lingkungan yang menghadapkannya kepada kondisi yang dikelilingi oleh orang-orang yang menganggapnya sebagai musuh. Dikarenakan oleh hal tersebut personil kepolisian dinyatakan rentang terhadap luka secara fisik maupun berupa gangguan terhadap mental yang disebabkan pula oleh stress dalam bekerja. Peningkatan jumlah personil yang mengalami stress mempengaruhi lingkungan pekerja hukum, oleh sebab itu sangat dibutuhkan peran ahli baik berupa konselor, psikolog, juga psikiater dalam memberikan pelayanan konseling.

Diketahui bahwa layanan konseling penting diterapkan kepada personil kepolisian, terutama dalam menghadapi permasalahan dalam pekerjaannya tersebut. Seperti yang diketahui bahwa anggota polri memiliki beban tugas dan beban psikologis yang tinggi sehingga rentan mengalami stress. Disinilah peran layanan konseling untuk memberikan bimbingan, suportif, dan bantuan pengentasan masalah yang masih bersifat normal kepada anggota polri. Beberapa hal yang dapat konselor lakukan untuk melatih anggota polri melalui konseling yaitu : Pelatihan Peer Counseling dan Self-Efficacy di Kepolisian, Konseling Kelompok dan Efikasi Diri Petugas Polisi, dan evaluasi kesehatan mental. Layanan konseling yang diberikan dapat melalui Metode bimbingan Individu

(Konseling Individual) ataupun Metode bimbingan kelompok (group Guidance). Layanan bimbingan konseling yang diberikan dapat dikatakan memenuhi tujuan apabila para anggota polisi memiliki kesadaran di dalam diri masing-masing bahwa pembinaan mental melalui layanan konseling merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam kehidupan mereka, yang utamanya untuk membantu para anggota menghadapi permasalahan dalam bekerja.

2. Proses Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan Anggota Kepolisian di Polres Metro Jakarta Timur (Nada Rahmawati, Zulkifli Lubis & Andy Hadiyanto)

Metode penelitian yang di pakai pada penelitian ini yaitu jenis Penelitian Lapangan (field research) penelitian ini dilakukan di Polres Metro Jakarta Timur, penelitian ini di tekankan pada penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau mendapatkan data dengan sedalam-dalamnya. Pada penelitian ini yang menjadi pokok pembahasan utamanya adalah bimbingan Mental Keagamaan untuk anggota polisi, yang bertujuan untuk membantu melatih kepribadian anggota, membenahi kualitas anggota, dan membantu untuk meningkatkan mental anggota.

Tujuan utama dari bimbingan Mental Keagamaan disini yaitu untuk memilik kepribadian yang lebih baik dari anggota, karena kepribadian membantu mengenal kelebihan dan kekurangan diri yang sebenarnya. Hal ini tentu sangat penting dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dengan begitu, seseorang dapat mencari cara yang tepat untuk memperbaiki kekurangan tersebut serta mengembangkan potensi yang dimiliki, untuk ini anggota Kepolisian sangat wajib untuk melakukan bimbingan terhadap mental keagamaannya, ini juga berguna agar masyarakat luas bisa menyontoh dengan baik. Pada hakikatnya bimbingan mental keagamaan juga akan berpengaruh pada lingkungan kepolisian dan akan membawa dampak positif bagi semua anggota. Materi yang diberikan juga akan banyak kaitannya dengan kepribadian, agama, dan juga mental seseorang yang dimana wajib di tingkatkan oleh masing masing individu untuk menciptakan anggota dengan mental dan agama yang kuat. Dalam proses pelaksanaan bimbingan ini digunakan dengan memakai metode bimbingan kelompok untuk menghemat waktu serta juga agar para anggota kepolisian bisa menyuarakan pendapat dengan anggota lainnya, dan juga biasanya pada bimbingan kelompok ini digunakan dengan cara Ceramah rutin. Tidak hanya dengan bimbingan kelompok saja, bimbingan secara individu juga dilakukan, bimbingan ini dilakukan secara tertutup, karena hanya untuk anggota yang membutuhkan bimbingan secara khusus saja,

Pada dasarnya bimbingan mental keagamaan ini dilakukan untuk mengubah sikap (attitude) dan kecakapan (skill) dalam diri seseorang. Tetapi di Polres ini belum mencapai angka kepuasan yaitu 100%, hanya mendapatkan poin berkisar 20 - 40%. Di karenakan anggota kepolisian masih banyak yang mengabaikan betapa pentingnya bimbingan ini, karena hal ini lah anggota masih banyak yang melanggar aturan di kepolisian.

3. Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Taruna Akademi Kepolisian Semarang (Novia Ayu Puspita Rachmat, Diana Rusmawati)

Pada penelitian ini metode pengumpulan sampel data dengan teknik (convenience sampling) yang diperoleh secara langsung di Taruna Akademi Kepolisian Semarang dengan menggunakan dua skala psikologi. Skala yang pertama yaitu regulasi diri, dan skala yang kedua yaitu kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Dalam penelitian ini disampaikan bahwa pentingnya memiliki regulasi diri tinggi untuk mengurangi tingkat kecemasan di dunia kerja. Pada dasarnya setiap individu jika dihadapkan pada hal baru atau suatu kondisi yang sebelumnya belum pernah dihadapi maka tingkat kecemasan dan khawatir seseorang akan meningkat. Mengingat bahwa semakin tinggi jabatan seseorang maka semakin tinggi pula beban dan tanggung jawabnya, begitu pula tanggung jawab pada setiap tingkatan Taruna Akademi Kepolisian. Diketahui bahwa kemampuan regulasi diri memiliki dampak yang positif dalam mengontrol emosi, perasaan, perilaku dan pikiran dalam proses konseling.

Pada penelitian ini Taruna tingkat III Akademi Kepolisian sebagian besar memiliki tingkat kecemasan yang rendah. Sesuai dengan hasil uji hipotesis bahwa koefisien antara regulasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja sebesar -0,807 dengan signifikan 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti koefisien korelasi bernilai negatif.

Konseling yang tepat untuk mengurangi kecemasan di dunia kerja pada penelitian ini yaitu dengan memiliki kemampuan regulasi diri.

4. Emotional Intelligence Training Untuk Mereduksi Burnout Pada Anggota Kepolisian Republik Indonesia (Ahmad Kunaefi Muarif, Maria Goretti Adiyanti)

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah eksperimen dan menggunakan desain untreatedpretest- posttest control group. Subjek pada penelitian ini terdiri 28 anggota polisi yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol.

Pada penelitian ini disampaikan bahwa burnout termasuk masalah psikologis yang dapat menimbulkan kelelahan emosional. Penelitian ini memiliki bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh emotional intelligence terhadap pada anggota kepolisian republik Indonesia untuk mengurangi burnout.

Dapat dilihat pada penelitian ini untuk hasil hipotesis di dasarkan pada hasil independent sample t-test gain score, yang dimana dapat disimpulkan adanya pengaruh pelatihan emotional intelligence dalam mengurangi burnout pada anggota kepolisian.

Hasil yang didapat yaitu terdapat peningkatan kecerdasan emosional anggota kepolisian. Dapat dilihat bahwa tingkat burnout lebih rendah setelah diberikan perlakuan berupa pelatihan emotional intelligence dibandingkan dengan yang tidak diberikan pelatihan emotional intelligence.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pemberian layanan konseling bukan hanya ditujukan kepada klien di bidang pendidikan, kesehatan, individu ataupun komunitas, maupun sudah mencakup ranah kepolisian yang ditujukan kepada personil kepolisian. Pemberian layanan yang ditujukan kepada personil kepolisian umumnya berupa wawancara, kegiatan berkelompok bagi team yang baru saja dipulangkan dari penugasan. Terlepas daripada itu, pemberian layanan juga memiliki dasar yang sangat jelas dalam menunjukkan urgensi pentingnya dilaksanakannya suatu pemberian layanan konseling kepada pihak personil kepolisian secara lebih lagi dikembangkan dan diberagamkan jenis pelayanannya. Meningat bahwasanya personil kepolisian rentang sekali menerima serangan fisik yang mampu berdampak terhadap kondisi kesehatan mentalnya. Untuk saat ini standar pemberian layanan konseling terhitung cukup memadai dalam upaya mengatasi permasalahan yang dialami oleh personil kepolisian dalam bekerja.

REFERENCES

- Amalya, P. (2011). *IN HOUSE TRAINING KONSELOR POLISI*. Banda Aceh: PSIKODINAMIKA CONSULT COMPANY TRAINING.
- Musita, Z. A. dan M, D. K. (2021). *Assessment of the Effectiveness of Guidance and Counselling Establishment Programme on Administration Police Officers' Self Efficacy in Nairobi County, Kenya*. *EJ-SOCIAL, European Journal of Humanities and Social Sciences*. 103-104.
- Parameswari, I. *PEMBINAAN PSIKOLOGI POLRI GUNA MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA*. *Airlangga Development Journal*. 141-145
- Sharma, P. (2019). *Pentingnya dan Esensinya Konseling bagi Petugas Polisi: Tinjauan Sistematis*. *Jurnal Internasional Ilmu Sosial*. 118-121.
- Sujadi, E. *KODE ETIK PROFESI KONSELING SERTA PERMASALAHAN DALAM PENERAPANNYA*. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 14, No. 02. 69-77.
- Wango, G and friends. (2018). *Counselling Interventions and the Use of Counselling Skills in Police Services in Kenya*. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*. 42.
- Zulkafaly, F and friends. (2017). *Coping Strategies and Job Stress in Policing: A Literature Review*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 462.
- Heryadi Adi, dkk. (2020). *PELATIHAN KONSELING DASAR BAGI KOMANDAN REGU YONIF 403/WP*. *Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND-ISSN : 2723-4878 Vol.3 No.2*.
- Rahmawati Nada, dkk. (2016). *Proses Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan Anggota Kepolisian di Polres. Metro Jakarta Timur*. *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani Vol.12 , No. 2 .*
- Raida, S., Husen, M., & Martunis, M. (2018). *Layanan konseling dalam proses rehabilitasi narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Aceh*. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 3(4).

- Asiyah, S., Achyar, S., & Abdurrahman, A. (2020). *Prinsip Bimbingan dan Konseling Islami dalam Kegiatan Pembinaan Mental di Sekolah Polisi Negara Kepolisian Daerah Sumatera Utara*. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 12(2), 256-277
- Al-Syakhsyah, A. A., & Al-Qolam, I. A. I. (2021). *POLICY BRIEF Konseling Perubahan Perilaku bagi Pelaku Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Sistem Peradilan Pidana*.
- Rachmat, Novia Ayu Puspita, Diana Rahmawati. 2018. *Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Taruna Akademi Kepolisian Semarang*. Volume 7 Nomor 3, Hal. 151-157. *Jurnal Empati*
- Rahmawati, Nada. 2016. *Proses Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan Anggota Kepolisian di Polres Metro Jakarta Timur*. *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani* Vol.12 , No. 2 .
- Saputra, Nophas Hanggara. 2018. *Pemeriksaan Psikologi Terhadap Anggota Polri di Jajaran Polda Jawa Timur yang Melakukan Pelanggaran Disiplin*. *Kajian Ilmu Kepolisian Sekolah Pasca Sarjana Universitas Airlangga: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 7, NO. 1, April 2018 P-ISSN: 2303-2898
- Raturoma, George. 2015. *Kewajiban Kepolisian Memberikan Perlindungan terhadap Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga*. *Lex Crimen* Vol. IV/No.8/Okt/2015
- Fathur Rahman & Siti Rohmah Nurhayati, *MODEL PENDAMPINGAN PSIKOLOGIS BERBASIS GENDER DALAM KASUS KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN*
- Christina Damayanti, Giyono, Ranni Rahmayanthi. *MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN BERLALU LINTAS DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK*
- Dornik Djini & Tomi Itje *Polmas Sebagai Pioner Polri Berbasis Sasadu Dalam Pendekatan Konseling Publik* Vol. 1, No. 2 (December): 121-133